

Pengembangan Metode *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) Berbasis *E-Learning* di Sman 2 Rantau Utara

Evi Rahmadani^{1*}, Fitri Endang Srimulat², Erlia Utami Panjaitan³

¹Mahasiswa FKIP, Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Al-Washliyah Labuhanbatu, Rantau Prapat, Indonesia

²Dosen Universitas Al-Washliyah Labuhanbatu, Rantau Prapat, Indonesia

³Dosen Universitas Al-Washliyah Labuhanbatu, Rantau Prapat, Indonesia

Email: ¹rahmadanie879@gmail.com, ²fitriendang03@gmail.com, ³erlpanjaitan90@gmail.com

Abstrak

“Pengembangan Metode *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) Berbasis *E-Learning* Di SMAN 2 Rantau Utara”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengembangan dan Kelayakan Metode *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) berbasis *E-learning* di SMAN 2 Rantau Utara T.A 2020/2021. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode Pengembangan *Research And Development* (R&D). Obyek penelitian adalah metode *Student Facilitator and Explaining*. Tahap penelitian meliputi (1) potensi dan masalah, (2) pengumpulan data, (3) pembuatan produk, (4) validasi desain, (5) revisi desain.

Hasil penelitian validasi diperoleh rata-rata skor dari data ahli materi dan ahli metode menunjukkan skor 0,82 = 82% dengan kriteria “Baik”. Hasil tersebut menunjukkan bahwa produk metode SFAE berbasis *e-learning* materi sistem ekskresi pada manusia memiliki kualitas layak pakai.

Kata Kunci: *Research and Development* (R&D), Metode *Student Facilitator and Explaining*, *E-learning*

Abstract

“Development of E-Learning-Based Student Facilitator And Explaining (SFAE) Method at SMAN 2 Rantau Utara”. This study aims to determine the Development and Feasibility of the E-learning-based (SFAE) Student Facilitator and Explaining method at SMAN 2 Rantau Utara T.A 2020/2021. The type of research used is the Research And Development (R&D) method. The object of this research is the Student Facilitator and Explaining method. The research phase includes (1) potential and problems, (2) data collection, (3) product manufacture, (4) design validation, (5) design revision.

The results of the validation study obtained an average score from the data of material experts and method experts showing a score of 0.82 = 82% with the criteria of "Good". These results indicate that the product of the SFAE method based on e-learning material on the human excretory system has a suitable quality for use.

Keywords: *Research and Development* (R&D), *Student Facilitator and Explaining Method*, *E-learning*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang paling penting dalam mewujudkan sumber daya manusia supaya memiliki potensi yang diinginkan, salah satu kegiatan yang paling penting dalam proses pendidikan adalah kegiatan belajar mengajar didalam kelas. Menurut Ihsana (2017:1) belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Pada kegiatan belajar dan mengajar, peserta didik adalah subjek dan objek dari kegiatan pendidikan. Maka dari itu, makna dari proses pengajaran adalah kegiatan belajar peserta didik dalam mencapai suatu tujuan pengajaran. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan tepatnya pada bulan September 2020 di SMA N 2 Rantau Utara yang bekerja sama dengan guru mata pelajaran, penulis mengamati berbagai bentuk permasalahan dalam proses pembelajaran diantaranya banyaknya siswa yang masih pasif, takut dan malu dalam menyampaikan pendapat dan bertanya, siswa memilih untuk diam jika ada hal yang belum mereka pahami dari pada harus bertanya kepada guru yang mengajar. Keadaan tersebut menyebabkan siswa semakin sulit dalam mempelajari materi pembelajaran biologi. Akibatnya siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa masih banyak yang rendah.

Dengan adanya dampak negatif seperti ini, akan sulit terprediksinya nilai hasil belajar siswa yang memuaskan, sehingga perlu peran guru dengan meningkatkan hasil belajar menggunakan trik belajar yang tidak memiliki kesan menekan/memaksa dalam belajar namun tegas dalam menghadapi siswa dalam proses belajar dengan model pembelajaran Kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) adalah model yang bertujuan untuk mendorong siswa dapat aktif dalam proses pembelajaran yaitu dengan menyampaikan ide dan gagasannya kepada siswa lainnya yang berhubungan dengan materi ajar. Menurut Huda (dalam Indah, 2019: 304) mengemukakan bahwa Model *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) merupakan penyampaian materi

bahan ajar diawali dengan penjelasan umum, memberikan kesempatan siswa menjelaskan kembali pada teman-temannya, diakhiri penyampaian materi pada siswa. Untuk mengatasi kelemahan dari model *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) adalah dengan memberi instruksi percobaan yang berbeda, karena tingkat pemahaman siswa yang berbeda-beda serta situasi dan kondisi saat ini yang tidak memungkinkan adanya proses belajar mengajar dalam kelas.

Wabah *corona virus disease* 2019 (Covid-19) yang telah melanda 215 negara di dunia, menjadi tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan. Untuk mencegah penyebaran Covid-19 WHO memberikan himbauan untuk menghentikan acara-acara yang dapat memicu kerumunan. Maka dari itu, proses belajar mengajar akan diselenggarakan dengan pembelajaran daring ataupun online. Ada berbagai jenis media yang digunakan baik daring maupun luring, diantaranya adalah dengan menggunakan *e-learning*. *E-learning* dapat membawa suasana baru dalam ragam pengembangan pembelajaran. Pemanfaatan *e-learning* dengan baik dapat meningkatkan hasil pembelajaran dengan maksimal. Berdasarkan identifikasi masalah, agar pembahasan tidak melebar, maka penulis membatasi masalah yaitu mengenai Pengembangan Metode *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) Berbasis *E-Learning* dan uji kelayakan Metode *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) Berbasis *E-Learning* Di SMAN 2 Rantau Utara.

2. PEMBAHASAN

2.1 Prosedur Penelitian

Penelitian pengembangan metode *student facillitator and explaining* berbasis *e learning* pada materi sistem ekskresi pada manusia yang mengikuti langkah-langkah pengembangan yang sudah dipaparkan di BAB III. Adapun tahapannya yaitu potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validitas produk, revisi produk, ujicoba pemakaian. Sebelum merancang desain produk metode SFAE berbasis *e learning*, peneliti melakukan langkah awal yaitu wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan untuk memperoleh dan mengetahui informasi terkait penggunaan metode SFAE. Produk metode SFAE berbasis *e learning* yang dikembangkan dengan materi sistem ekskresi pada manusia.

Penelitian ini dilakukan di lingkungan sekolah SMA Negeri 2 Rantau Utara di Jalan Bina Raga, Kabupaten Labuhanbatu, Sumatera Utara. Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini adalah setelah melaksanakan seminar proposal pada bulan April sampai Mei 2021. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pengembangan. Peneliti telah menentukan dan merancang desain penelitian Research and Development (R&D) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono 2018:407).

1. Identifikasi Masalah

Tahap identifikasi masalah merupakan langkah paling awal yang dilakukan dalam penelitian ini. Identifikasi masalah didapat dari hasil observasi yaitu kurangnya keaktifan siswa saat berdiskusi dalam kelompok. Dari hasil observasi tersebut dapat dilihat banyak siswa (anggota kelompok) yang masih pasif dalam mengemukakan pendapat, dan masih bergantung kepada ketua kelompok.

2. Pengumpulan Informasi

Hasil pengumpulan data yang dilakukan yaitu:

a. Observasi *E-Learning*

Kegiatan observasi/pengamatan kelas dilaksanakan untuk mengetahui permasalahan pelaksanaan pembelajaran terhadap ketersediaan alat dan bahan desain, maka *Student Facillitator and Explaining* berbasis *e learning* layak untuk diterapkan.

b. Desain Produk

Tahap desain produk bertujuan untuk menghasilkan pembelajaran *e learning* pokok bahasan sistem ekskresi pada manusia dengan metode *student facillitator and explaining*, adapun langkah-langkahnya meliputi:

- Peneliti melakukan analisis terhadap kurikulum yang berlaku untuk kelas XI. Analisis tersebut meliputi penentuan standar kompetensi dan indikator dari materi sistem ekskresi pada manusia
- Kemudian dari indikator kita dapat melihat tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa.
- Setelah mengetahui indikator dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, tahap selanjutnya mendesain *student facillitator and explaining* berbasis *e learning*.
- Desain metode *student facillitator and explaining* berbasis *e learning* yang dirancang memuat aktivitas, dekripsi aktivitas, dan dugaan siswa yang mengacu pada indikator pencapaian yang telah ditentukan. Untuk tiap bagian dirancang aktivitas menyelesaikan permasalahan yang berhubungan dengan keaktifan siswa.
- Setelah mendesain maka produk yang dihasilkan berupa metode *student facillitator and explaining* berbasis *e learning* pada materi sistem ekskresi pada manusia.

Desain pengembangan metode pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* berbasis *e learning* adalah menciptakan sebuah langkah-langkah pembelajaran yang mendukung metode *Student Facilitator and Explaining* (SFAE). Teori berbasis *e learning* adalah sebuah metode baru yang dikembangkan dari metode pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* yang sudah ada.

3. Validasi Desain

Setelah di desain metode *student facillitator and explaining* berbasis *e learning* pada materi sistem ekskresi pada manusia, maka selanjutnya peneliti menuliskan desain tersebut ke dalam bentuk RPP. Kemudian divalidasi oleh 2 orang validator yang terdiri dari ahli materi dan ahli metode *student facillitator and explaining*. Setelah desain produk divalidasi melalui diskusi dengan pakar dan para ahli lainnya, maka akan didapat masukan-masukan dari pakar dan para ahli.

4. Perbaikan Desain

Setelah desain produk divalidasi melalui diskusi dengan pakar dan ahli lainnya, maka akan diketahui kelemahannya. Kelemahan tersebut selanjutnya dicoba untuk dikurangi dengan cara memperbaiki desain. Produk yang sudah divalidasi akan diperbaiki dengan cara menambahkan atau mengurangi langkah-langkah pembelajaran yang lebih sesuai dengan jenis kecerdasan siswa sehingga hasil yang ingin dicapai dapat terlaksana. Selama tahap validasi, terdapat beberapa revisi yang dilakukan berdasarkan saran-saran dari validator. Saran validator untuk pengembangan metode *student facillitator and explaining* berbasis *e learning*.

5. Uji Coba Produk

Pengujian dilakukan bertujuan untuk mendapatkan informasi apakah produk baru tersebut lebih efektif atau efisien dibandingkan dengan produk yang lama atau yang lain. Uji coba produk dapat dilakukan dengan cara eksperimen (*before-after*) yaitu membandingkan efektifitas metode pembelajaran yang lama dengan yang baru dengan keadaan sebelum dan sudah memakai produk.

Pada tahap ini, peneliti mengujicobakan desain yang telah dinyatakan valid. Ujicoba ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menduga strategi pemikiran siswa selama proses pembelajaran yang sebenarnya. Ujicoba desain ini dilaksanakan melalui 3 aktivitas yang termuat dalam 3 kali pertemuan. Selama ujicoba, kegiatan pembelajaran diobservasi oleh observer. Observer bertugas mengamati pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan desain berdasarkan lembar observasi yang telah disediakan.

2.2 Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu :

1. Analisis Validitas

Metode *Student Facillitator And Explaining* berbasis dinyatakan valid oleh validator dengan persentase validasi terhadap beberapa aspek yang dinilai, yaitu kelayakan isi, aspek kelayakan penyajian dan aspek kebahasaan. Ini berarti isi dari desain yang ada sudah baik menurut kedua validator. Pada aspek kelayakan isi diperoleh nilai validasi $0,80\% = 80\%$ dengan kategori cukup. Hal ini dilihat dari butir penilaian yang mencakup kelengkapan metode SFAE berbasis *E-Learning*, keluasaan, keakuratan data, keaktifan dan mendorong rasa ingin tahu siswa, aspek penyajian diperoleh nilai $0,86\% = 86\%$ dengan kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari butir penilaian yang mencakup keterlibatan siswa, keterkaitan antar keutuhan makna dalam kegiatan belajar, aspek kebahasaan diperoleh nilai validitas $0,80\% = 80\%$ dengan kategori baik. Hal ini dilihat dari butir penilaian yang mencakup keefektifan kalimat, pemahaman konsep terhadap pesan atau informasi dan kesesuaian dengan intelektual siswa.

2. Analisis Praktikalitas

Uji coba dilakukan untuk melihat kepraktikalitas pembelajaran metode *student facilitator and explaining* berbasis *e learning*. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Skala Likert. Menurut Sugiyono (2018:93) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Penggunaan skala likert memudahkan dalam memilih jawaban.

a. Hasil Observasi

Hasil penelitian menggambarkan temuan utama dari penelitian. Penulis menyusun, menganalisis, mengevaluasi dan menginterpretasi serta membandingkan hasil temuan terbaru dengan temuan dari penelitian yang telah ada. Hindari pengulangan kalimat baik dari pendahuluan, metode maupun hasil. Jumlah paragraf pembahasan sebaiknya lebih panjang dari pendahuluan. Konsistensi artikel mulai dari judul hingga pembahasan harus diperhatikan. Selama pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode SFAE melalui grup *Whatsapp* dan *Googleclassroom*, secara umum waktu yang disediakan sudah cukup. Karena siswa sudah bisa menemukan konsep berdasarkan, sehingga dapat memahami materi pelajaran dengan baik.

Berdasarkan lembar observasi yang digunakan selama proses pembelajaran, semua proses pembelajaran menggunakan metode SFAE berbasis *e learning* yang dirancang oleh peneliti berjalan dengan baik pada setiap pertemuan. Walaupun terdapat beberapa kendala namun tidak mengurangi kelancaran proses pembelajaran. Faktor penghambat atau kendala yang dimiliki peneliti dalam pengembangan produk metode SFAE berbasis *e learning* yaitu:

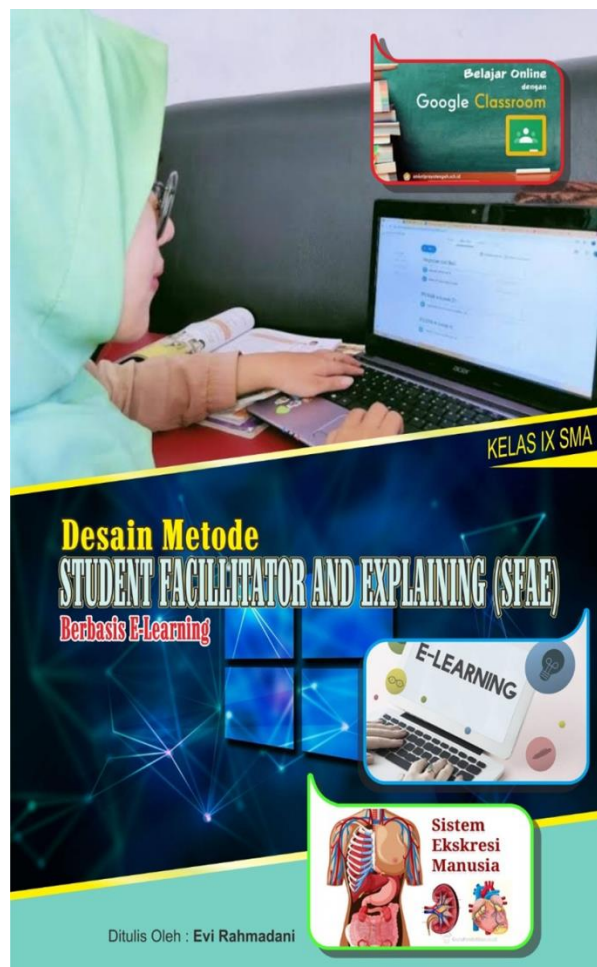
1) Produk metode SFAE yang dikembangkan berbasis *e-learning* terkendala oleh jaringan yang tidak stabil, dilihat dari siswa yang terlambat mengirim tugas. Kondisi ekonomi siswa, karena tidak semua siswa yang memiliki gawai maupun laptop.

2) Produk metode SFAE berbasis *e-learning* yang dikembangkan hanya sebatas sampai tahap revisi produk dan tidak dilakukan ujicoba produk kelompok kecil dan kelompok besar karena keterbatasan waktu.

$$\text{Persentasi} = \frac{\text{jumlah skor jawaban masing-masing}}{\text{jumlah skor ideal}} \times 100\%$$

Tabel 1. Pembagian kategori kelayakan menurut Arikunto

No.	Kriteria	Interval (%)
1	Sangat Kurang	$p \leq 55$
2	Kurang	$55 < p \leq 70$
3	Cukup	$70 < p \leq 80$
4	Baik	$80 < p \leq 90$
5	Sangat Baik	$90 < p \leq 100$



Gambar 1. Desain Produk Metode SFAE

3. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian validasi diperoleh rata-rata skor dari data ahli materi dan ahli metode menunjukkan skor 0,82 = 82% dengan kriteria “Baik”, produk dan pembahasan tentang pengembangan metode *Student Facillitator and Expalining* berbasis *e learning* dikelas XI SMAN 2 Rantau Utara, dapat disimpulkan hasil bahwa pengembangan metode SFAE adalah sebagai berikut *Student Facillitator and Explaining* berbasis *e learning* yang dikembangkan sudah valid, baik dari aspek kelayakan isi, penyajian, maupun kebahasaan. *Student Facillitator and Explaining* berbasis *e learning* yang dikembangkan sudah memenuhi kriteria praktis baik dari aspek ketertarikan, materi, dan bahasa. Walaupun terdapat beberapa kendala namun tidak mengurangi kelancaran proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Elyas, Ananda Hadi. (2018). “Penggunaan Model Pembelajaran E-Learning Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran”. *Jurnal Warta Edisi* : 56. 1829-7463.
- Firman. (2020). “Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19”. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)* 02(02). 81-89.
- Heni, Feronika Dkk. (2017). “Penerapan Metode Student Facilitator And Explaining Berbantuan Media Peta Timbul Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Sel”. *JPBIO (Jurnal Pendidikan Biologi)*. 2(2). 20-26.
- Khuluqo, Ihsana El. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Konsep Dasar Metode Aplikasi Nilai-nilai Spiritualitas Dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- A.M, Sudirman. (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo.
- Rusman.(2016). *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana
- Kustini,Wiwik. (2016). “Melalui Metode Student Facilitator And Explaining (Sfae) Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Materi Jaring-Jaring Kubus Dan Balok Kelas Iv-B Semester Ii Tahun 2014/2015 Di Sd Negeri 2 Surodakan Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek”. *Jurnal Pendidikan Profesional*. 5(2). 206-217.
- Mustikasari, Indah Dkk. (2019). “Pengaruh Model Student Facilitator And Explaining (SFAE) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis”. *Jurnal Ilmiah Sekolah dasar* 3(3). 304-309.
- Muslim, Siska Ryane. (2015). “Pengaruh penggunaan metode student facilitator and explaining dalam pembelajaran kooperatif terhadap kemampuan pemecahan masalah matematik siswa SMK di Kota Tasikmalaya”. *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika*. 1(1). 66-72.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono.(2017). *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development R & D*. Bandung: Alfabeta.